

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu peranan yang sangat penting dalam setiap kehidupan manusia. Pendidikan adalah suasana belajar atau pembelajaran tentang pengetahuan maupun keterampilan. Pendidikan harus dilaksanakan dengan efektif karena berhubungan dengan perkembangan manusia. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan

“Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Pendidikan di orientasikan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga dijalankan oleh guru sebagai pengajar, pendidik, sekaligus fasilitator bahkan dapat pula menjadi motivator. Maka pada intinya pendidikan adalah proses pembelajaran dimana dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari proses belajar mengajar, menurut sunaryo dalam kokom komalasari mengatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau

¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: PustakaFaelicha, 2013), hlm. 2

menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan sikap dan keterampilan.²

Guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu, yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Sebagaimana Roestiyah, mengemukakan bahwa seorang guru professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional serta mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.³

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan (transfer of knowledge) akan tetapi lebih dari itu yaitu membelajarkan anak supaya dapat berfikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi.⁴ Guru sangat berperan penting dalam melakukan

²Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hlm. 2

³Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara Cet k IV, 2001), hlm. 175

⁴Syafuruddin Nurdin, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Madrasah dan PTAI*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2006), hlm. 95

proses pembelajaran karna hubungan guru dengan proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik, dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁵ Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan interaksi timbal balik antara peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar, guna untuk mentransfer nilai-nilai ke peserta didik agar dapat melakukan perubahan tingkah laku maupun pengetahuan. Proses pembelajaran ini sangat erat hubungannya dengan minat belajar peserta didik untuk menimbulkan ketertarikan dalam belajar.

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dilihatnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.⁶ Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan para peserta didik, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak

⁵Rustaman, *Common Text Book Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Bandung: Biologi FPMIPA UPI, 2001), hlm. 14

⁶Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), hlm. 44

akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Di dalam menemukan minat belajar tentu peserta didik berkaitan dengan belajar. Belajar merupakan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁷ Namun perlu kita ketahui bahwa seiring berjalannya waktu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat, yang mana hal tersebut juga mempengaruhi minat belajar pada peserta didik. Menurut Slameto belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.⁸ Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja, yang menunjukkan keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya.⁹

Minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu.¹⁰ Minat belajar dapat diukur melalui ketertarikan belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan, banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar ada

⁷Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 14

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 32

⁹Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 36

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 69

faktor internal dan eksternal, Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.¹¹ Dengan adanya minat belajar maka pembelajaran akan semakin baik, semakin baik minat belajar pada peserta didik maka berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang semakin baik.

Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.¹² Minat belajar bisa tumbuh melalui banyak faktor, salah satunya bisa dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan berpotensi.

Menurut Purwanto ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik antara lain perhatian peserta didik muncul didorong rasa ingin tahu, oleh karna itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga peserta didik selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar adalah sekolah dan faktor keluarga, guru dalam proses pendidikan mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik

¹¹Lusi marleni, *faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar*, (Bankinang: Cendikia, 2016), hlm. 2

¹²Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 263

agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan dengan selaras sebagaimana manusia.¹³

Menurut JT. Loekmono dalam penelitiannya ada beberapa faktor penyebab kurangnya minat belajar pada peserta didik yaitu, perhatian kepada anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan diluar kelas seperti olahraga, ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan, pelajaran di kelas kurang merangsang peserta didik, kelainan jasmaniah pada mata, telinga, yang membuat peserta didik sukar dalam mengikuti pelajaran dan menjalankan tugas.¹⁴ Dalam melakukan proses belajar mengajar juga membutuhkan sarana dan prasarana belajar untuk mendukung proses belajar mengajar, menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat memunculkan minat belajar pada peserta didik. Dalam melakukan proses belajar mengajar yang baik guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga membuat tingkat pada minat belajar peserta didik meningkat.

Menurut Saefudin dan Bardiati model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar, untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar

¹³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 12

¹⁴Loekmono, *Bimbingan Bagi Anak Yang Bermasalah*, (Jakarta: CV Rajawali, 2013), hlm. 24

dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁵ Masih banyak guru menerapkan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga mengakibatkan model pembelajaran yang kurang kreatif.¹⁶

Discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan oleh siswa. Menurut Durajad model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.¹⁷ Sistem belajar mengajar dalam model ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Menurut Rini Siswanti dalam penelitiannya, model *discovery learning* mampu membuat peserta didik berfikir kritis, kreatif serta inovatif dengan mengajarkan peserta didik mencari dan menemukan sendiri pada saat proses pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan

¹⁵Saefudin dan Bardiati, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bentuk di SMAN 3 Tuban*, (Jakarta: Pendidikan seni rupa, 2021), hlm. 117

¹⁶Slameto, *Belajar...*, hlm. 32

¹⁷Yuli D, *Model pembelajaran penemuandiscovery learning*, (Tazkiyah: Jurnal Pendidkan, 2013), hlm.

sendiri dengan menggunakan tehnik pemecahan masalah, guru memberikan stimulus atau rangsangan agar siswa bisa ikut berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Oemar Malik yang dikutip oleh Rini Siswanti menyatakan, proses belajar mengajar menitik beratkan dalam pencapaian memecahkan berbagai permasalahan pada peserta didik, dan menjadikan proses belajar mengajar bisa hidup agar anak didik mengetahui dan menyukai saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 18 januari di SDN 155 Palembang kelas IV, adanya permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di SDN 155 Palembang, dimana kurangnya minat, semangat, serta motivasi belajar yang disebabkan oleh model pembelajaran yang masih konvensional. Masih banyak guru yang menyampaikan pembelajaran atau materi dengan menggunakan model ceramah, yang mengakibatkan pembelajaran menjadi sangat membosankan bagi peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi kurang fokus terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

Fakta tersebut sesuai dengan pernyataan Leni Pujiastusi yang menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi di lapangan ialah Penggunaan model

¹⁸Rini Siswanti, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA SD*, (Jakarta: Satya Wacana, 2019), hlm. 21

pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang bervariasi, sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi peserta didik.¹⁹ Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi tidak akan membuat peserta didik menjadi bosan dan mengantuk, terkadang guru sudah menyiapkan pembelajaran yang sempurna namun, dalam melaksanakan proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Model *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik, materi yang disampaikan tidak sepenuhnya di berikan kepada peserta didik, tetapi peserta didik juga harus mencari tahu dan memecahkan sendiri permasalahannya.

Berdasarkan paparan di atas permasalahan di SDN 155 Palembang yaitu kurangnya melakukan model pembelajaran yang bervariasi, dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Namun ada beberapa guru memakai model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat peserta didik senang dan kelas terasa hidup. Demikian usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang tertuang dalam judul "Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 155 Palembang". Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, peneliti berharap dapat

¹⁹Leni Pujiastuti, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Pada Pembelajaran Berbicara*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hlm. 18

menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang lebih tinggi bagi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peserta didik cenderung menunggu materi dari guru sehingga pembelajaran kurang berkembang.
2. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik mata pelajaran IPA pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *discovery learning* di SDN 155 Palembang ?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik mata pelajaran IPA pada kelas kontrol yang tidak di terapkan model pembelajaran *discovery learning* di SDN 155 Palembang ?
3. Bagaimana pengaruh model *discovery learning* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 155 Palembang ?

D. Tujuan Penelitian & Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA sebelum diterapkan model pembelajaran *discovery learning* di SDN 155 Palembang.
- b. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik di SDN 155 Palembang setelah diterapkan model *discovery learning*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 155 Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan model *discovery learning* terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas IV SDN 155 Palembang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru mengenai pentingnya model pembelajaran dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peserta didik agar berperan aktif serta mempunyai semangat baru dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

E. Batasan Masalah

Supaya peneliti fokus terhadap yang ingin diteliti maka perlu adanya batasan masalah yakni pada penelitian rasa ingin tahu minat belajar peserta didik mata pelajaran IPA pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *discovery learning* di SDN 155 Palembang, dan pengaruh model *discovery learning* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 155 Palembang.

F. Tinjauan Pustaka

Menurut Leedy, tinjauan pustaka merupakan penjelasan yang harus berisi tentang pernyataan-pernyataan peneliti sebelumnya mengenai penelitian

serupa yang dikerjakan.²⁰ Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nabila Yuliana, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Indonesia, dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan tahun 2008 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *discovery learning* meningkatkan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Dengan pada nilai rata-rata hasil belajar IPA yang sebesar 79,39 untuk kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning*. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPA yang sebesar 70,51 untuk kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Lebih lanjut, hasil uji t-scheffe menghasilkan terhitung = 3,473 yang lebih besar dari pada nilai.²¹

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu, penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengetahui hasil belajar dan apa pengaruh setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* sedangkan penelitian peneliti adalah

²⁰Andy Sulistiyanto, *Tiga Jurus Mudah Menulis Panduan Praktis Menulis Artikel KTI dan Cerpen*, (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 80

²¹Nabila Yuliana, *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Indonesia, 2018), hlm. 28

menerapkan model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat belajar di SDN 155 Palembang Kelas IV.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nayla Nur Holifah, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49, tahun 2019 dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar”. Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil minat siswa pada prasiklus sebesar 55% mengalami peningkatan 25% pada siklus I menjadi 80% kemudian meningkat kembali pada siklus II sebesar 5% menjadi 85%, hal ini dikarenakan siswa sangat berantusias mengikuti pembelajaran IPA dan siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.²²

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu, penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengetahui minat dan hasil belajar, sedangkan peneliti melakukan penelitian model *discovery learning* untuk diterapkan dan melihat minat belajar peserta didik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Grasela Via Lorensa, Sopiatur Nahwiyah, Helby Akbar, Universitas Islam Kuantan Singingi, tahun 2021

²²Nayla Nur Holifah, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, (Jember: Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Jember, 2019), hlm. 37

dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV Di MI Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singgih Ilir Kabupaten Kuantan Singingi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar bidang studi SKI siswa kelas IV di MI Hubbul Wathan Petai, hal ini dibuktikan pada tahap pra Siklus minat belajar siswa hanya mencapai 34,54%, pada siklus I minat belajar menjadi 63,63% dan pada siklus II minat belajar siswa kelas IV pada bidang studi SKI mencapai 94,09%.²³

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu, penelitian sebelumnya menggunakan Model pembelajaran *discovery learning* untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI, sedangkan peneliti melakukan penelitian menggunakan model *discovery learning* untuk menerapkan dan mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Veri Setiawan, Universitas Sarjana wiyata Taman siswa Yogyakarta tahun 2008, dengan judul “Penerpan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui pada siklus 1

²³Grasela Via Lorensa, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV Di MI Hubbul Wathan Petai Kecamatan Singgih Ilir Kabupaten Kuantan Singingi*, (Riau: Universitas Islam Kuantan Singingi, 2021), hlm. 58

sebagian besar kegiatan telah dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yaitu sebesar 65%. Setelah siklus II seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah dapat dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran bentuk daun dan fungsinya dengan metode *discovery learning* dapat meningkat 100%.²⁴

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu, penelitian sebelumnya menggunakan penerapan model *discovery learning* untuk mengetahui minat dan prestasi, sedangkan penelitian peneliti menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengetahui minat belajar peserta didik.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Baso Intang Sappaile, Yusem Ba'ra, dkk, Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018, dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Rantepao". Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar matematika siswa yang diajar melalui model *Discovery learning* ($\bar{Y}_1j=77,7$) lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajar melalui model langsung ($\bar{Y}_2j=68,5$) dan (2) hasil belajar matematika siswa yang

²⁴Veri Setiawan, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2008), hlm. 53

memiliki minat belajar tinggi ($\bar{Y}_1=79,2$), lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang memiliki minat belajar rendah ($\bar{Y}_2=66,6$).²⁵

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu, penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengetahui hasil belajar dalam mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian peneliti menggunakan model pembelajaran untuk mengetahui minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA kelas IV SD.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Rizky Puspita dewi, Agung Nugroho Catur Saputro dan Ashadi, UNS, Surakarta, Indonesia tahun 2016, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI Mia 3 Semester Genap SMAN 1 Teras Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase minat belajar siswa dalam kategori sangat baik dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini sejalan dengan penurunan pada kriteria minat cukup. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum minat belajar siswa sudah baik dan telah mencapai target ketuntasan dilihat dari peningkatan hasil siklus I ke siklus II. Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*

²⁵Baso Intang Sappaile, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Rantepao*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 75

Learning dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Indikator kerja yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap, keterampilan dan minat belajar siswa telah mencapai target.²⁶

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu, penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengetahui hasil dan prestasi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penerapan model *discovery learning* untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada materi IPA.

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Nabila Yuliana Judul Pengaruh Model Pembelajaran Discovery learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil	a. Menerapkan penelitian model pada peserta didikdi tingkat SD/MI b. Sama – sama menggunakan penerapan penelitian memakai model	c. Peneliti meneliti peserta didik hanya pada kelas IV saja. d. Penliti meneliti penerapan pada minat belajar

²⁶Rizky Puspita dewi, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI Mia 3 Semester Genap SMAN 1*, (Surakarta: UNS Indonesia, 2016), hlm. 51

	Belajar IPA Siswa.	<i>discovery learning</i> pada matapelajaran IPA	peserta didik dan bukan hasil.
2	Nayla Nur Holifah Judul Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar.	a. Sama-sama menggunakan penerapan penelitian memakai model <i>discovery learning</i> b. Melakukan penerpan model <i>discovery learning</i> terhadap minat belajar	c. Peneliti meneliti peserta didik hanya pada kelas IV saja. d. Penelitian dilakukan pada peserta didik SDN/MI e. Peneliti melakukan penelitian penerapan model <i>discovery learning</i> terhadap minat belajar saja.
3	Grasela Via Lorensa, Sopiatun Nahwiyah,	a. Menerapkan penelitian model pada peserta didik di tingkat SD/MI	d. Peneliti melakukan penelitian penerapan model

	<p>Helby Akbar</p> <p>Judul</p> <p>Penerapan</p> <p>Model</p> <p>Pembelajaran</p> <p>Discovery</p> <p>Learning</p> <p>Terhadap Minat</p> <p>Belajar Siswa</p> <p>Pada Mata</p> <p>Pelajaran SKI</p> <p>Kelas IV Di</p> <p>MI Hubbul</p> <p>Wathan Petai</p> <p>Kecamatan</p> <p>Singgih Ilir</p> <p>Kabupaten</p> <p>Kuantan</p> <p>Singingi.</p>	<p>b. Sama-sama</p> <p>menggunakan</p> <p>penerapan penelitian</p> <p>memakai model</p> <p><i>discovery learning</i></p> <p>c. Penelitian dilakukan</p> <p>pada kelas IV saja.</p>	<p><i>discovery learning</i></p> <p>terhadap minat</p> <p>belajar saja.</p> <p>e. Mata pelajaran</p> <p>yang di gunakan</p> <p>mata pelajaran</p> <p>IPA dan bukan</p> <p>SKI.</p> <p>f. Penelitian</p> <p>dilakukan di</p> <p>palembang bukan</p> <p>di Kuantan</p> <p>Singingi.</p>
4	<p>Veri Setiawan</p> <p>Judul Penerpan</p>	<p>a. Menerapkan</p> <p>penelitian model</p>	<p>c. Tempat penelitian</p> <p>yang berbeda</p>

	Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar	pada peserta didik di tingkat SD/MI b. Sama-sama menggunakan penerapan penelitian memakai model <i>discovery learning</i>	d. Peneliti melakukan penelitian penerapan model <i>discovery learning</i> terhadap minat belajar saja. e. Peneliti melakukan penerapan model <i>discovery learning</i> pada kelas IV saja
5	Baso Intang Sappaile, Yusem Ba'ra, dkk Judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery</i>	a. Menerapkan penelitian model pada peserta didik di tingkat SD/MI b. Sama-sama menggunakan penerapan penelitian memakai model <i>discovery learning</i>	d. Peneliti melakukan penelitian penerapan model <i>discovery learning</i> terhadap minat belajar saja. e. Peneliti melakukan

	<p><i>Learnin</i> gterhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Rantepao</p>	<p>c. sam-sama ingin mengetahui minat belajar peserta didik setelah diterapkan model <i>discovery learning</i>.</p>	<p>penerapan model <i>discovery learning</i> pada kelas IV saja dan pada mata pelajaran IPA bukan matematika.</p>
6	<p>Rizky Puspitadewi, Agung Nugroho Catur Saputro dan Ashadi</p> <p>Judul Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan</p>	<p>a. Sama-sama menggunakan penerapan penelitian memakai model <i>discovery learning</i></p> <p>b. sama-sama ingin mengetahui minat belajar peserta didik setelah diterapkan model <i>discovery learning</i>.</p>	<p>c. Peneliti meneliti peserta didik hanya pada kelas IV saja</p> <p>d. Peneliti melakukan penelitian di SD/MI bukan di SMA/DLL.</p> <p>e. Peneliti melakukan penerapan model</p>

Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI Mia 3 Semester Genap SMAN 1 Teras Tahun Pelajaran 2015/2016		<i>discovery learning</i> pada kelas IV saja dan pada mata pelajaran IPA.
--	--	---